

ANALISIS PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN MENDALAM UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SD MUHAMMADIYAH 1 MENGANTI

Rosyadatus Sabilah¹, Maharani Desita Eka Cahyani², Azizatur rohmah³, Amrih Dwi Wulandari⁴, Ima Widiyanah⁵

¹ State University of Surabaya; 24010714041@mhs.unesa.ac.id

² State University of Surabaya; 24010714133@mhs.unesa.ac.id

³ State University of Surabaya; 24010714037@mhs.unesa.ac.id

⁴ State University of Surabaya; 24010714219@mhs.unesa.ac.id

⁵ State University of Surabaya; imawidiyanah@unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2025-11-02

Revised 2025-11-16

Accepted 2025-12-15

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran mendalam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Menganti yang sebelumnya masih cenderung berfokus pada hafalan dan kurang menstimulasi pemahaman konsep serta kreativitas siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian meliputi guru kelas dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi proses pembelajaran berbasis proyek pemanfaatan teknologi digital wawancara dengan guru kelas dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta studi dokumentasi berupa RPP hasil proyek dan catatan kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kualitas pembelajaran ditinjau melalui indikator pemahaman konsep kemampuan berpikir kritis keberanian menyampaikan pendapat serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran mendalam mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa mendorong berpikir kritis serta meningkatkan partisipasi dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Selain itu pembelajaran mendalam mendorong guru mengembangkan pembelajaran berbasis proyek sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak lagi berpusat pada guru. Dengan demikian pembelajaran mendalam efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan layak diterapkan secara berkelanjutan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Kualitas Pembelajaran, Kurikulum, Pembelajaran Mendalam.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of deep learning in improving the quality of education at SD Muhammadiyah 1 Menganti, which previously tended to focus on memorization and

lacked stimulation of students' conceptual understanding and creativity. This research uses a descriptive qualitative approach with a case study design. The research subjects include classroom teachers and students. Data were collected through observations of project-based learning processes utilizing digital technology, interviews with classroom teachers and the vice principal in charge of curriculum, as well as document studies, including project-based lesson plans and records of learning activities. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The quality of learning was reviewed through indicators of conceptual understanding, critical thinking ability, courage to express opinions, and student involvement in learning. The study results showed that the implementation of deep learning can improve students' conceptual understanding, encourage critical thinking, and increase student participation and courage in expressing opinions. In addition, deep learning encourages teachers to develop project-based learning, making learning more meaningful and no longer teacher-centered. Thus, deep learning is effective in improving the quality of learning and is feasible to be implemented sustainably in elementary schools.

Keyword: Learning Quality; Curriculum; Deep Learning.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Rosyadatus Sabilah
State University of Surabaya; 24010714041@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kurikulum dapat diartikan sebagai suatu rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan Pendidikan tertentu. Sedangkan kurikulum Secara terminologis menurut, J. Galen Saylor dan Willian A. Alexander, dalam Nasution, kurikulum merupakan “The Curriculum is the sum total of school’s efforts to influence learning, whether in the classroom, on the playground, or out of school”, hal ini dapat diartikan jika kurikulum mencakup keseluruhan upaya yang dilakukan sekolah dengan tujuan memengaruhi proses belajar anak, baik itu yang terjadi dalam kelas, di halaman sekolah termasuk kegiatan ekstrakurikuler (Ussarisman, Hendrayadi, Azhari, & Basit, 2024). Kurikulum harus mencakup semua pengalaman belajar yang dirancang oleh Lembaga Pendidikan untuk siswa. Hal ini tidak hanya mencakup pembelajaran secara materi akademis saja, melainkan juga kegiatan ekstrakurikuler, nilai-nilai, dan keterampilan yang perlu dikembangkan. Hal tersebut tentunya sangat berkaitan dengan tujuan kurikulum sendiri yang dimana untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Hermawati, 2025).

Di Indonesia, kurikulum dalam Pendidikan nasionalnya telah mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Pada abad ke-21 Indonesia sendiri menggunakan kurikulum merdeka, kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dan konteks lokal. Meskipun kurikulum merdeka memiliki tujuan yang positif untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia, juga tak lepas menghadapi beberapa tantangan dalam implementasinya, seperti banyaknya guru yang mungkin belum siap atau tidak memiliki pelatihan yang cukup dalam penerapan pendekatan baru dalam kurikulum, pengembangan materi ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka perlu dilakukan secara berkelanjutan. Ketersediaan sumber belajar yang berkualitas dan relevan dalam hal ini sangat penting guna mendukung lancarnya proses belajar mengajar. Selain itu, kurikulum merdeka juga menuntut perubahan paradigma dalam Pendidikan dari focus pada penguasaan materi ajar saja menjadi focus pada pengembangan keterampilan dan karakter (Anwar, Ratnasari, & Lestari, 2025). Untuk menjawab tantangan yang ada, diperlukan pendekatan yang cocok dan pas dalam mengintegrasikan kurikulum merdeka ini. Kurikulum Merdeka yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa, hal ini memungkinkan sekolah untuk menggunakan penerapan pendekatan yang cocok sebagai penunjang tercapainya keberhasilan kurikulum merdeka ini (Rozi, Ramadhani, Putri, & Gracia, 2025).

Saat ini di seluruh jenjang sekolah dasar menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam melakukan proses belajar mengajarnya. Pendekatan *Deep Learning* sendiri merupakan pendekatan yang menekankan penting pembelajaran dengan focus pada pemahaman mendalam, yang memungkinkan siswa untuk tidak hanya menghafal, melainkan juga dapat menginternalisasi pengetahuan secara bermakna, pendekatan *Deep Learning* ini ada di gagas langsung oleh Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) Abdul Mu'ti (Fitriani & Santiani, 2025). Pendekatan ini digunakan untuk mencapai beberapa tujuan Pendidikan yang lebih mendalam dan bermakna. *Deep learning* membantu mendorong siswa untuk tidak hanya menghafal materi saja, melainkan juga memahami konsep dan proses pembelajaran secara mendalam. Penerapan pembelajaran mendalam di sekolah dasar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terutama untuk pemahaman teori oleh siswa, kemandirian belajar, dan keberanian siswa untuk berpendapat (Nurhasanah & Pujiati, 2025). Selain itu dengan menerapkan pembelajaran mendalam berbasis proyek dan teknologi akan membantu siswa untuk tetap dapat mengikuti perkembangan zaman dan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual untuk para siswa. Berbagai penelitian yang ada telah membahas konsep serta tujuan dari pembelajaran mendalam dengan fokus pada aspek teoritis untuk penerapan di sekolah dasar. Penelitian mengenai implementasi pembelajaran mendalam secara nyata di sekolah dasar masih relatif terbatas, selain itu penelitian yang mengkaji penerapan pembelajaran mendalam dengan melihat peran guru, metode pembelajaran yang digunakan, sistem penilaian yang diberikan, serta manajemen pembelajaran minim ditemukan (Sepyanda et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini

dilakukan untuk mengisi kekosongan dengan mengkaji proses implementasi pendekatan pembelajaran mendalam di SD Muhammadiyah 1 Menganti.

Dalam penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Menganti, fokus utamanya adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan deep learning dilakukan. Pendekatan deep learning ini menekankan pada proses belajar yang berkelanjutan, sehingga siswa tidak hanya sekedar memahami materi yang dijelaskan tetapi siswa mampu mempraktikkan serta mengembangkan materi yang diberikan dan dapat mengimplementasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pendekatan deep learning ini sangat penting untuk membentuk pola berpikir siswa karena menjadi dasar cara berpikir yang lebih kritis untuk masuk ke jenjang selanjutnya. Dengan demikian, pembelajaran tidak akan berhenti saat siswa menguasai materi dasar begitu saja tetapi akan terus mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis, dan kreatif. Peran guru dalam pendekatan deep learning ini sangat penting dan berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran. Tugas Guru tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator untuk siswa. Guru sebagai fasilitator dengan memberikan pemahaman yang sesuai dan mendetail mengenai konsep dan mampu memberikan contoh nyata. Guru sebagai pembimbing dan motivator adalah guru-guru mengarahkan siswa untuk memahami materi yang diberikan, memberi pemahaman ketika siswa merasa kebingungan, dan menjadi motivator untuk siswa apabila siswa sedang merasa kurang motivasi untuk belajar dan membutuhkan dukungan (Hendrianty, Ibrahim, Iskandar, & Mulyasari, 2024). Jadi guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat paham mengenai materi tetapi juga tetap dapat sisi bermain atau bagian menyennagkannya yang menjadikan siswa tidak mudah bosan belajar. Selain itu, guru perlu melakukan observasi langsung dengan siswa-siswanya untuk mengetahui kebutuhan belajar mereka dan memberikan umpan balik yang sesuai. Dengan melakukan observasi, guru-guru dapat menyesuaikan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa dan disinilah peran guru menjadi sangat penting untuk menentukan keberhasilan penerapan deep learning di kelas (Andini, Ramdhani, Suriansyah, & Cinantya, 2024).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh gambaran lebih jelas terkait penerapan deep learning di sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk guru, sekolah, maupun pihak-pihak yang berkaitan dengan pendidikan untuk meningkatkan pendekatan deep learning yang di praktikan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mendorong terbentuknya pembelajaran-pembelajaran yang lebih kreatif, sesuai dengan kebutuhan siswa, dan mampu memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan pembelajaran mendalam serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di SD

Muhammadiyah 1 Menganti. Penelitian difokuskan pada proses pelaksanaan pembelajaran peran guru serta respons siswa dalam kegiatan pembelajaran. Subjek penelitian meliputi guru kelas dan siswa SD Muhammadiyah 1 Menganti. Salah satu informan kunci dalam penelitian ini adalah bu dhona selaku guru yang secara langsung menerapkan pembelajaran mendalam dalam kegiatan belajar mengajar. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan pertimbangan keterlibatan langsung dalam penerapan pembelajaran mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran mendalam di kelas termasuk aktivitas siswa strategi pembelajaran yang digunakan guru serta keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan bu dhona untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan pelaksanaan kendala serta hasil penerapan pembelajaran mendalam. Selain itu wawancara juga digunakan untuk menggali pandangan guru terkait perubahan perilaku belajar siswa dan efektivitas pembelajaran yang diterapkan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran foto kegiatan catatan pembelajaran serta dokumen pendukung lainnya.. Analisis data mengikuti langkah miles dan huberman yang meliputi reduksi data untuk menilai relevansi temuan, penyajian data untuk melihat pola penerapan metode, dan penarikan kesimpulan untuk menilai apakah pendekatan deep learning benar-benar mendorong pemahaman konsep yang lebih dalam serta meningkatkan kemandirian dan kemampuan berpikir kritis siswa. Pendekatan ini dinilai kritis karena menuntut guru menyusun aktivitas yang bermakna dan menuntut siswa membangun pengetahuan melalui proses yang terukur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi hasil penelitian mengenai penerapan pendekatan Deep Learning diterapkan di SD Muhammadiyah 1 Menganti. Hasil ini didapatkan melalui wawancara dan observasi. Pembahasan akan menggabungkan temuan-temuan yang didapatkan, dan menghubungkannya dengan teori-teori.

Pembelajaran Mendalam dalam Konteks Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 1 Menganti

Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) merupakan pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah rasa, olah hati, dan olah raga (Abdul Mu'ti, 2025). Di SD Muhammadiyah 1 Menganti, meskipun sekolah ini masih menerapkan prinsip dan struktur Kurikulum Merdeka, para guru menggabungkan nilai-nilai Deep Learning dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari cara siswa dalam mengikuti kegiatan belajar yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk karakter, kemandirian, dan kesadaran diri. Dengan pendekatan ini, proses belajar menjadi lebih relevan dengan konteks, menyesuaikan diri, dan lebih menyenangkan, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga mengalami perubahan dalam diri mereka secara menyeluruh. Melalui Wawancara yang kami lakukan di SD

Muhammadiyah bersama Ibu Dhona selaku guru pengajar di SD tersebut menyampaikan bahwasanya “Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) adalah cara belajar yang mendorong siswa memahami konsep secara lengkap, menghubungkan pengetahuan dari berbagai bidang, dan mampu menerapkan apa yang dipelajari dalam kehidupan nyata dengan cara yang reflektif dan bermakna.

Berikut adalah ciri-ciri utama dari Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*):

1. Pemahaman yang bermakna

Siswa tidak hanya menghafal materi pelajaran, tetapi benar-benar memahami arti dan konteks dari apa yang dipelajari.

2. Menyelesaikan masalah nyata

Pembelajaran berfokus pada kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi kehidupan sehari-hari, seperti memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan mereka.

3. Guru sebagai fasilitator

Peran guru adalah membimbing dan mendukung proses belajar, bukan menjadi satu-satunya sumber ilmu.

4. Mampu berpikir kritis, reflektif, dan kreatif

Siswa dilatih untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menghasilkan ide-ide baru secara kreatif dan inovatif.

Tujuan akhirnya adalah membentuk pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*), yaitu individu yang mampu terus belajar, memahami “mengapa” dan “bagaimana” sesuatu bekerja, bukan sekadar “apa” (Fatmawaty, 2024). Pendekatan Deep Learning sangat cocok dengan semangat Kurikulum Merdeka karena keduanya mengutamakan siswa sebagai pusat pembelajaran (Cholifatunisa, Aulia, Marlina, & Iskandar, 2025). Jika dulu, pembelajaran lebih fokus pada menghafal dan mengukur hasil, tetapi sekarang dengan menggunakan pendekatan deep learning, proses belajar bertujuan agar siswa bisa memahami konsep dengan baik, berpikir kritis, reflektif, kreatif, dan menerapkan pengetahuan ke dalam kehidupan sehari-hari. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan makna dan membangun pengetahuannya sendiri. Dengan demikian, Deep Learning berfungsi sebagai cara atau metode, sedangkan Kurikulum Merdeka adalah wadah dan kebijakan yang memberikan ruang untuk pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan menyenangkan, sehingga tujuan pendidikan yang fokus pada pengembangan karakter dan kemandirian siswa bisa tercapai dengan lebih baik (Giceila Dias Praditya, Dinny Devi Triana, 2025).

Metode Penerapan Deep Learning

Metode pembelajaran sangat penting untuk membantu siswa tetap fokus dan memahami apa yang diajarkan oleh guru. Proses belajar menjadi lebih terarah dan bermakna ketika metode yang tepat digunakan karena siswa tidak hanya menerima informasi tetapi

juga terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran (Nikmah, Shofwan, & Loretha, 2023). Penggunaan berbagai metode pembelajaran dapat membuat suasana kelas yang menarik dan interaktif. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar peserta didik. Selain itu, metode pembelajaran berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa serta membantu mereka memahami materi secara lebih efektif.

Metode pembelajaran *deep learning* juga berperan dalam membuat belajar menyenangkan dan berkesan. Guru lebih mudah memahami hubungan antara teori dan praktik dalam kehidupan sehari-hari ketika menggunakan pendekatan seperti diskusi proyek, permainan edukatif, atau pembelajaran berbasis kontekstual. Hal ini membuat pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil tetapi juga pada menumbuhkan keterampilan kreatif dan kerjasama serta pemikiran kritis. Dengan metode pembelajaran yang tepat suasana kelas lebih nyaman digunakan dan memungkinkan komunikasi yang lebih baik antara guru dan siswa (Ayunda & Jannah, 2024). Hal ini juga bertujuan untuk pembelajaran dapat dicapai dengan lebih baik.

Metode pembelajaran *deep learning* berperan dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berkesan bagi siswa. Melalui pendekatan seperti diskusi proyek, permainan edukatif, dan pembelajaran berbasis kontekstual, siswa dapat memahami keterkaitan antara teori dan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini tidak hanya menekankan pencapaian hasil, tetapi juga mendorong berkembangnya keterampilan kreatif, kerja sama, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan metode pembelajaran yang tepat, siswa belajar dalam suasana kelas yang lebih nyaman dan kondusif, sehingga komunikasi antara siswa dan guru dapat terjalin dengan lebih baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pembelajaran proyek (*Project Based Learning*) yaitu Metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar.

Metode ini memberikan siswa kesempatan untuk memecahkan masalah nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun kelompok (Gaol & Sari, 2025). Selain itu pembelajaran berbasis proyek juga memberi peran penting bagi guru sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan jalannya proyek. Untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai tujuan guru berpartisipasi dalam kegiatan siswa. Veselov et al., 2019 dalam jurnal (Nikmah et al., 2023) juga mengatakan keterlibatan guru dalam proyek membantu siswa menjadi lebih fokus dan memahami konsep dengan lebih baik. Selain itu siswa juga tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga pengalaman dunia nyata melalui pendekatan ini yang membuat pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik bersama Ibu Dhona selaku Guru Pengajar di SD tersebut Metode pembelajaran pendekatan *Deep Learning* yang sudah diimplementasikan di sekolah tersebut dengan beberapa cara yaitu Pembelajaran berbasis proyek, dan teknologi digital. Adapun penjabaran yang lengkap mengenai metode yang digunakan di SD Muhammadiyah 1 Menganti :

1. Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*)

Metode yang digunakan di SD Muhammadiyah 1 Menganti lebih menekankan pada PjBL

sebagai ciri sekolah kreatif. Pembelajaran ini tidak dilakukan dengan cara konvensional seperti ujian tertulis, tetapi melalui kegiatan berbasis proyek dan festival yang menampilkan hasil karya siswa. Jadi guru merancang pembelajaran sesuai dengan materi yang dapat ditampilkan, misalnya melalui drama pada pelajaran bahasa Indonesia yang dikolaborasikan dengan mata pembelajaran lain untuk menanamkan nilai kerjasama dan nilai-nilai Pancasila. Sementara pada mata pelajaran lain seperti matematika dan seni, siswa membantu proyek dengan hasil nyata yang kemudian dipresentasikan. Dengan metode yang sudah diimplementasikan ini, siswa di SD Muhammadiyah 1 Menganti tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengembangkan kreativitas kolaborasi dan karakter.

2. Teknologi Digital

Teknologi digital di SD Muhammadiyah 1 Menganti sudah diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran meskipun sarana dan prasarananya masih terbatas. Saat ini di SD Muhammadiyah 1 Menganti telah menggunakan berbagai media digital seperti papan interaktif, LCD proyektor, dan aplikasi pembelajaran daring seperti quizizz hal ini untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Melalui papan interaktif, siswa dapat langsung berpartisipasi secara digital seperti menggunakan Hp sehingga mereka lebih aktif dan antusias untuk belajar. Selain itu, guru juga memanfaatkan barcode digital dan kuis interaktif agar siswa bisa belajar sambil bermain dengan cara menjawab pertanyaan yang muncul di layar tersebut. Penggunaan teknologi ini membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan serta meningkatkan fokus siswa dan membantu guru dalam mengevaluasi hasil belajar secara cepat dan efisien.



Gambar 1 Pembelajaran Menggunakan TV Interaktif

SD Muhammadiyah 1 Menganti telah menerapkan pendekatan Deep Learning melalui pembelajaran berbasis proyek dan pemanfaatan teknologi digital secara efektif untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Penerapan metode ini dapat terus dikembangkan dengan memperkuat sarana dan prasarana digital serta mendorong guru agar lebih.

Aspek Penilaian yang Digunakan SD Muhammadiyah 1 Menganti dalam Konteks Pendekatan Deep Learning

Setiap sekolah sudah seharusnya memiliki aspek penilaian tersendiri yang disesuaikan dengan konteks pembelajaran yang ada, penilaian ini biasanya bertujuan untuk mengukur sejauh mana proses pembelajaran siswa dapat terlaksana dan tercapai dengan baik (M. AFIF AMRULLOH, n.d.). Penilaian sendiri memiliki arti sebagai suatu runtutan kegiatan guna memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data mengenai proses hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan komprehensif, sehingga data yang ada menjadi informasi yang berharga dalam pengambilan keputusan (Noor Hafidhoh, 2021). Penilaian yang dilakukan dengan baik tentunya akan berguna sebagai rujukan dalam pengambilan prosedur atau pembaharuan metode pendekatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, diperlukan pemilihan metode atau aspek penilaian yang tepat, karena hal ini dapat mempengaruhi objektivitas dan validitas hasil penilaian yang didapatkan.

Dalam pembahasan kali ini penulis akan memaparkan mengenai aspek penilaian yang digunakan SD Muhammadiyah 1 Menganti dalam konteks pendekatan deep learning. Melalui wawancara yang kami lakukan di SD Muhammadiyah 1 Menganti bersama Ibu Dhona selaku guru pengajar di SD tersebut menyampaikan bahwasanya “Penilaian yang kita lakukan di sekolah ini dalam konteks deep learning menggunakan aspek seperti, penilaian autentik, formatif dan sumatif, penilaian berbasis kompetensi, penilaian berdasarkan evaluasi dan refleksi diri pada setiap siswa, penilaian teman sebaya”-Ibu Dhona. Adapun sebagai berikut penjabaran lengkap mengenai beberapa aspek penilaian yang digunakan dalam SD Muhammadiyah 1 Menganti :

1. Penilaian autentik

Penilaian autentik dalam hal ini merujuk pada penilaian yang dilakukan melalui pengukuran kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam menyelesaikan tugas yang menyerupai situasi dunia nyata. Tugas ini dalam SD Muhammadiyah 1 menganti biasanya berupa proyek maupun portofolio.

2. Penilaian formatif dan sumatif

Dalam penilaian formatif dan sumatif, guru dapat melakukan penilaian selama proses pembelajaran (formatif) sekaligus dapat menilai hasil akhir siswa (sumatif).

3. Penilaian berbasis kompetensi

Dalam hal ini guru melakukan penilaian dilihat dari kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi. Penilaian ini dapat dilakukan guru pada kegiatan seperti kerja kelompok, disitu siswa akan dilihat apakah kontribusi yang mereka berikan secara aktif atau justru mereka pasif dalam kerja kelompok ini.

4. Penilaian berdasarkan evaluasi dan refleksi diri

Pada aspek penilaian ini siswa akan diajak untuk melakukan evaluasi dan refleksi diri terhadap proses belajar yang sudah mereka lakukan. Penilaian ini biasanya dilakukan dengan observasi dan adanya jurnal refleksi. Dalam observasi guru dapat melakukan

observasi saat siswa berdiskusi, bekerja kelompok, atau memecahkan masalah, sedangkan siswa dapat menulis jurnal refleksi untuk menunjukkan pemahaman dan pengalaman belajar mereka secara mendalam.

5. Penilaian teman sebaya

Pada SD Muhammadiyah 1 Menganti selain melakukan beberapa penilaian diatas, juga melakukan penilaian teman sebaya. Namun pada penilaian sebaya ini seperti yang dikatakan Bu Dhona jarang dilakukan, karena jika dipraktikkan pada kelas bawah, belum bisa berjalan secara efektif, jika dilaksanakan pada kelas atas dapat dilakukan tetapi tidak sering, karena terkadang penilaian dari mereka untuk temannya itu tidak objektif dan terkadang cenderung saling menjelekkan hal ini disebabkan juga karena mereka sudah memasuki tahap awal remaja.

SD Muhammadiyah 1 Menganti menggunakan aspek penilaian yang mengedepankan proses berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan refleksi siswa. Jadi, guru di SD Muhammadiyah 1 Menganti pada pendekatan Deep Learning menekankan fokus penilaian terhadap proses belajar siswa, terkait bagaimana siswa mencari informasi, berdiskusi, memecahkan masalah dan berpikir reflektif, serta penilaian terhadap hasil belajar siswa yang mencakup produk atau kinerja nyata yang menunjukkan pemahaman mereka. Sehingga dapat kita ketahui bahwasanya dalam pembelajaran mendalam (Deep Learning) yang dinilai bukan hanya apa yang siswa tahu saja, melainkan tentang bagaimana proses mereka memahami, menggunakan, dan merefleksikan pengetahuannya. Penilaian diatas dapat mudah dicapai siswa dengan maksimal, apabila guru dan orang tua saling bekerjasama dalam memberikan pendampingan dan mendidik siswa. Terutama peran orang tua selama berada di rumah sangat diperlukan oleh siswa. Peran orang tua siswa di SD Muhammadiyah 1 Menganti sendiri sudah sangat baik dan mendukung seperti yang dikatakan Bu Dhona dalam wawancara kami yakni "Orang tua siswa sangat mendukung jalannya pembelajaran pendekatan Deep Learning ini, karena memang sebelum adanya pendekatan Deep Learning di sekolah kreatif sudah memakai jenis pendekatan yang mirip dengan Deep Learning jadi orang tua siswa itu sudah tau jika sekolah kreatif ini (SD Muhammadiyah 1 Menganti) dari kelas satu sudah memiliki banyak proyek-proyek, pembelajaran yang menyenangkan dan berbeda" -ucap Bu Dhona. Peran orang tua siswa ini dapat dilihat ketika adanya kegiatan STS (Sumatif Tengah Semester), dalam kegiatan ini orang tua menyiapkan anaknya mulai dari kostum, gerakan (jika penampilan tari), juga menyiapkan dan mendampingi mereka pada saat penampilan drama. Hal ini menunjukkan bahwasanya orang tua berperan aktif dalam mendukung ketercapaian pemahaman dan proses belajar siswa. Sehingga nantinya siswa dapat menghasilkan nilai yang memuaskan dan sesuai dengan apa yang telah mereka usahakan.

Tantangan dan Solusi dalam Penerapan Deep Learning

Penerapan pendekatan deep learning di SD Muhammadiyah 1 Menganti merupakan salah satu langkah inovatif yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas belajar dan

pemahaman siswa. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bu Dhona, didapatkan informasi bahwa penerapan pembelajaran mendalam atau deep learning di SD Muhammadiyah 1 Menganti masih menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Tantangannya adalah kurangnya pemahaman dan pelatihan guru mengenai konsep deep learning, keterbatasan waktu dan beban administrasi, kesulitan dalam menilai hasil belajar secara mendalam, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya dukungan dari orang tua serta lingkungan (Rodhiyah et al., 2025).

Kurangnya pemahaman dan pelatihan guru mengenai deep learning adalah tantangan yang pertama. Banyak guru yang hingga saat ini tetap berorientasi pada pembelajaran tradisional yang berfokus pada penyampaian materi dimana pembelajaran hanya berfokus pada guru dan pencapaian nilai ujian. Akibatnya, guru-guru belum terbiasa untuk menciptakan pembelajaran yang reflektif, kontekstual, dan mendalam seperti pembelajaran berbasis proyek maupun pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan dalam jurnal (Sodikin, 2025) yang juga menuliskan bahwa beberapa guru masih kesulitan dalam merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sekolah bersama dinas pendidikan perlu menyelenggarakan pelatihan profesional seperti workshop, in-house training, atau coaching yang berfokus pada strategi dan asesmen pembelajaran mendalam. Guru juga perlu diikutsertakan dalam komunitas belajar atau learning community agar dapat saling berbagi praktik baik serta memperkuat kolaborasi dengan rekan sejawat.

Tantangan yang kedua yaitu guru menghadapi keterbatasan waktu dan beban administrasi yang tinggi. Penerapan pembelajaran mendalam membutuhkan waktu lebih banyak untuk membuat proyek, membantu siswa mengeksplor pembelajaran, dan melaksanakan penilaian secara menyeluruh. Padahal guru seringkali dibebani dengan tugas administratif sehingga waktu guru untuk merancang pembelajaran sangatlah terbatas. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah dapat menyederhanakan beban administratif guru dengan menggunakan sistem digital atau pembagian tugas yang lebih efisien. Sekolah harus mengarahkan guru untuk berfokus pada pengembangan kemampuan siswa dan diarahkan untuk mampu mengkolaborasikan pembelajaran satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain agar waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin dan siswa pun tetap mendapatkan tambahan ilmu dan pengalaman dalam proses belajarnya.

Tantangan yang selanjutnya adalah kesulitan guru dalam menilai hasil belajar siswa secara mendalam. Penilaian dalam pembelajaran mendalam tidak hanya fokus pada hasil akhir berupa nilai, tetapi juga pada proses berpikir, refleksi, dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan/berproses dalam proyek yang telah diberikan. Bu Dhona mengatakan bahwa guru-guru masih kesulitan menyusun rubrik penilaian yang objektif dan menyeluruh karena kurangnya contoh dan panduan. Sebagai solusinya, pendampingan perlu dilakukan terhadap guru dalam mengembangkan instrumen penilaian autentik, sementara sekolah dapat menyediakan kumpulan contoh rubrik dan panduan penilaian agar mempermudah guru pada semua mata pelajaran untuk melakukan penilaian. Dengan demikian, guru dapat lebih

mudah menilai proses belajar siswa secara menyeluruh dan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif saja.

Keterbatasan fasilitas dan kurangnya dukungan dari beberapa orang tua juga menjadi tantangan tersendiri untuk guru-guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam di SD Muhammadiyah 1 Menganti ini. Bu Dhona mengatakan bahwa pelaksanaan deep learning ini masih sangat terbatas untuk sarana misalnya saja pada media pembelajaran seperti tv interaktif yang masih belum ada di setiap kelas sehingga siswa perlu bergantian untuk melakukan pembelajaran yang menggunakan tv interaktif tersebut. Selain itu, terdapat beberapa orang tua yang masih menilai keberhasilan proses belajar siswa dari nilai akademik saja, bukan dari proses berpikir dan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan orang tua siswa terkadang tidak memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan pembelajaran mendalam di rumah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pihak sekolah perlu untuk memanfaatkan sumber belajar dari lingkungan sekitar agar pembelajaran yang dilakukan tetap sesuai dengan kehidupan nyata siswa, sementara sekolah juga perlu melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa terkait dengan pentingnya proses belajar yang membentuk siswa mandiri, kritis, kreatif dan juga berkarakter.

Secara keseluruhan penerapan pembelajaran mendalam atau deep learning menuntut keterlibatan yang aktif dari semua pihak, guru, siswa, sekolah, dan juga orang tua agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan tetap bermakna (Pembelajaran, n.d.). Keberhasilan dalam penerapan pembelajaran mendalam ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menuntun siswa untuk belajar dan berproses, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua. Maka dari itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mendalam ini, diperlukan perbaikan atau pemecahan masalah yang baik untuk permasalahan atau tantangan yang dihadapi saat ini dengan menerapkan kebijakan yang jelas, mengadakan pelatihan, membentuk komunitas guru, serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Dengan begitu, tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan deep learning satu persatu akan terselesaikan, dan pembelajaran yang bermakna bagi siswa akan terwujud (Isnayanti, Putriwanti, Kasmawati, & Rahmita, 2025).

Fungsi POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dalam Mendukung Penerapan Deep Learning di SD Muhammadiyah 1 Menganti

Dalam bidang manajemen pendidikan, keberhasilan dalam menerapkan suatu pendekatan pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana proses manajemen dilakukan secara teratur oleh guru maupun pihak sekolah. Salah satu kerangka manajemen yang bisa digunakan untuk menganalisis penerapan pembelajaran adalah POAC, yaitu Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan), dan Controlling (Pengawasan). Menurut Terry (2009). POAC adalah rangkaian fungsi manajemen yang bertujuan mengarahkan kegiatan organisasi agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Nandita, Anis, Ip, & Si, 2025). Dengan menggunakan POAC, proses pembelajaran bisa direncanakan, diatur, dilakukan, serta diawasi secara terstruktur, sehingga mampu

mendukung terciptanya kualitas pembelajaran yang baik (Faiz, Suciomy, Zaskia, & Kusumaningrum, 2024).

Penerapan pendekatan Deep Learning di SD Muhammadiyah 1 Menganti membutuhkan proses manajemen yang lengkap karena pendekatan ini tidak hanya fokus pada pemahaman konsep, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, serta pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, analisis fungsi POAC sangat penting untuk melihat bagaimana sekolah mengelola aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam rangka menciptakan pembelajaran yang mendalam. Maka dari itu, pembahasan pembahasan berikut ini menjelaskan penerapan masing-masing fungsi POAC berdasarkan temuan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh selama penelitian.

Tabel 1. Penerapan Struktur POAC di SD Muhammadiyah 1 Menganti

Pengimplementasian di SD Muhammadiyah 1 Menganti	
<i>Planning</i>	Perencanaan penerapan Deep Learning di SD Muhammadiyah 1 Menganti dilakukan dengan menentukan tujuan pembelajaran yang fokus pada pemahaman, bukan hanya menghafal. Tujuan ini menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, bekerja sama dan memecahkan masalah. Guru merancang berbagai kegiatan berbasis proyek seperti proyek kelas, festival pembelajaran, dan tugas nyata yang mencerminkan kehidupan sehari-hari. Perencanaan ini juga melibatkan pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai, termasuk penggunaan teknologi digital seperti quizizz, barcode interaktif, dan papan digital agar pengalaman belajar menarik dan interaktif. Selain itu, guru melakukan observasi untuk mengenali kebutuhan dan gaya belajar siswa agar pembelajaran bisa disesuaikan. Perencanaan asesmen autentik turut disiapkan melalui portofolio, penilaian proses, refleksi diri, serta rubrik penilaian proyek.
<i>Organizing</i>	Guru kelas/mata Pelajaran merancang kegiatan deep learning, menganalisis permasalahan atau kekurangan di pembelajaran yang sebelumnya, dan mempersiapkan media pembelajaran. Koordinator kurikulum memastikan pembelajaran deep learning sejalan dengan CPMK dan kebijakan yang ada. Kepala sekolah mengawasi jalannya pengimplementasian deep learning dan mengarahkan apabila tidak sesuai dengan kebijakan.

Pengimplementasian di SD Muhammadiyah 1 Menganti

<i>Actuating</i>	<p>Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan pada siswa SD Muhammadiyah 1 Menganti dengan memberikan soal tanya jawab, melalui praktik penggunaan aplikasi Quizizz. Soal-soal ditampilkan melalui TV Interaktif yang dimiliki oleh SD Muhammadiyah 1 Menganti, nantinya siswa akan menjawab beberapa soal tersebut melalui memindai barcode quizizz yang telah disediakan. Selain itu, pada SD Muhammadiyah 1 Menganti untuk melatih keterampilan siswa dan pemahamannya dilaksanakan penampilan atau proyek khusus pada kegiatan USS, yang nantinya hal ini dapat memberikan pengalaman sekaligus mengasah keterampilan dan keaktifan siswa.</p>
<i>Controlling</i>	<p>Controlling dalam pendekatan deep learning di SD Muhammadiyah 1 Menganti dilakukan dengan cara memantau jalannya pembelajaran untuk memastikan kegiatan sesuai rencana dan mendukung pemahaman siswa. Guru mengamati pelaksanaan penggunaan Quizizz, barcode interaktif, dan TV interaktif sambil melihat keaktifan serta kemampuan siswa mengikuti kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui penilaian autentik seperti portofolio proyek USS dan refleksi yang menunjukkan perkembangan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konsep. Koordinator kurikulum dan kepala sekolah melakukan supervisi untuk memastikan pelaksanaan sejalan dengan CPMK dan kebijakan sekolah kemudian memberikan arahan bila diperlukan. Hasil monitoring dan evaluasi digunakan guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran dan meningkatkan kualitas kegiatan agar deep learning berjalan lebih efektif pada pertemuan berikutnya.</p>

Penerapan deep learning di SD Muhammadiyah 1 Menganti berjalan melalui langkah POAC yang saling mendukung. Pada tahap perencanaan guru menentukan tujuan belajar yang menekankan pemahaman lalu menyiapkan kegiatan proyek dan media digital agar siswa lebih aktif. Tahap pengorganisasian dilakukan dengan kerja sama antara guru koordinator kurikulum dan kepala sekolah untuk memastikan semua kegiatan sesuai aturan sekolah. Pada tahap pelaksanaan siswa mengikuti latihan melalui Quizizz TV interaktif serta berbagai proyek yang membantu mereka memahami materi dengan pengalaman nyata. Tahap pengawasan dilakukan dengan memantau proses belajar menilai portofolio dan

memberi arahan agar pembelajaran berikutnya lebih baik. Secara keseluruhan POAC membuat penerapan deep learning lebih terarah dan membantu peningkatan kualitas belajar siswa. Melalui perencanaan yang matang, pengorganisasian yang terarah, pelaksanaan yang melibatkan teknologi interaktif serta pengawasan yang berkesinambungan, pembelajaran mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, serta aktif berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas maupun proyek yang ada. Penerapan POAC ini dapat terus dipertahankan dan dikembangkan secara berkesinambungan sehingga nantinya menjadi budaya kerja sekolah. Dengan demikian, guru dapat semakin terampil memanfaatkan teknologi pembelajaran, siswa semakin terbiasa belajar secara kreatif, serta sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, adaptif dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad 21 (Ajeng, Amalia, Aprilia, Rahma, & Kuswarian, 2025).

4. KESIMPULAN

Penerapan pendekatan Deep Learning di SD Muhammadiyah 1 Menganti terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menekankan pemahaman mendalam, penerapan konsep, dan pengalaman belajar nyata. Pendekatan ini mendorong perubahan peran guru menjadi fasilitator yang mendukung pembelajaran reflektif dan kontekstual. Melalui pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan teknologi, dan assesmen autentik, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat. Keberhasilan penerapan Deep Learning didukung oleh manajemen sekolah yang efektif melalui fungsi POAC, mulai dari perencanaan hingga pengawasan pembelajaran. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan sarana dan beban kerja guru, kendala tersebut dapat diatasi melalui pelatihan guru, kolaborasi antarpihak, dan pemanfaatan teknologi sederhana. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru sekolah dasar perlu merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa dan bermakna, sementara sekolah diharapkan mendukung melalui kebijakan, pelatihan, dan manajemen pembelajaran yang berkelanjutan. Dengan demikian, pendekatan Deep Learning layak diterapkan secara konsisten sebagai upaya mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 dan sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

REFERENSI

- Abdul Mu'ti, K. P. D. dan M. R. I. (2025). *Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua*.
- Ajeng, G., Amalia, F., Aprilia, F., Rahma, N., & Kuswarian, T. C. (2025). *POAC dalam Transformasi Manajemen Sekolah : dari Teori ke Praktik UIN Syarif Hidayatullah , Indonesia signifikan . Berbagai metode dan rancangan pembelajaran sudah disusun sedemikian rupa untuk kondisi . Bimbingan dan konseling merupakan salah satu kompon. (1)*.
- Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). *Peran Guru dalam Menciptakan Proses Belajar yang Menyenangkan*. 2298–2305.

- Anwar, M. S., Ratnasari, D., & Lestari, D. P. (2025). *Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Pada Abad 21 Di Pendidikan Dasar*. 18(1), 13–20.
- Ayunda, V., & Jannah, A. M. (2024). *Metode Pembelajaran yang Efektif dalam Pendidikan Dasar*. 1(3), 259–273.
- Cholifatunisa, A., Aulia, L., Marlina, N., & Iskandar, S. (2025). *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar Pengembangan Kurikulum Merdeka Dengan Pendekatan Deep Learning Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Sekolah Dasar*. 128(1), 128–136.
- Faiz, M., Suciomy, R., Zaskia, S., & Kusumaningrum, H. (2024). *Implementasi POAC dalam Manajemen Pendidikan Modern*. (4).
- Fatmawaty. (2024). *Deep Learning : Sebuah Pendekatan untuk Pembelajaran Bermakna Fatmawaty Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang , Indonesia termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Nurhadi , 2018). Deep learning*.
- Fitriani, A., & Santiani. (2025). *Analisis Literatur : Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan*. 2(3), 50–57.
- Gaol, A. R. L., & Sari, W. D. P. (2025). *Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Materi Dolok Sanggul*. 8, 6186–6192.
- Giceila Dias Praditya¹, Dinny Devi Triana², R. S. (2025). *Kurikulum Merdeka Vs Pendekatan Deep Learning : Keseimbangan Teknologi Digital Dengan Pendekatan Pendagogis*. 5(3), 1538–1547.
- Hendrianty, B. J., Ibrahim, A., Iskandar, S., & Mulyasari, E. (2024). *Membangun Pola Pikir Deep Learning Guru Sekolah Dasar Boenga*. 12.
- Hermawati, S. (2025). *Macam-macam Konsep Kurikulum*. 5.
- Isnayanti, A. N., Putriwanti, Kasmawati, & Rahmita. (2025). *CJPE : Cokroaminoto Jurnal of Primary Education Integrasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Pendahuluan*. 8, 911–920.
- M. AFIF AMRULLOH, M. P. . (n.d.). *Kata Kunci* : 125–148.
- Nandita, Anis, A., Ip, S., & Si, M. (2025). *Manajemen Media Online Dinas Komunikasi Informatika Dan Statistik Kabupaten Brebes Dalam Mewujudkan Keterbukaan Informasi Publik : Analisis Berdasarkan Teori Poac George R. Terry Nandita Permatasari, Aswhar Anis, S.IP., M.Si*. 10(9).
- Nikmah, A., Shofwan, I., & Loretha, A. F. (2023). *Implementasi Metode Project Based Learning untuk Kreativitas pada Anak Usia Dini*. 7(4), 4857–4870. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4999>
- Noor Hafidhoh, et. al. (2021). *Karakteristik Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 DI MI*. 4.
- Nurhasanah, & Pujiati. (2025). *Penerapan Pendekatan Deep Learning Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar Kota Bekasi*. 08(April), 72–79.
- Pembelajaran, M. (n.d.). *DEEP LEARNING*.
- Rodhiyah, S. S., Suriansyah, A., Mulya, A., Harsono, B., Studi, P., Guru, P., ... Mangkurat, U. L. (2025). *Tantangan Penerapan Deep Learning dan Pengalaman Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka*. 02(04), 591–600.

- Rozi, F., Ramadhani, A., Putri, D. M., & Gracia, E. (2025). *Analisis Tantangan dan Solusi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 106806 Cinta Rakyat* *Analysis of Challenges and Solutions in the Implementation of the Independent Curriculum at SDN 106806 Cinta Rakyat*. 5311–5319.
- Sepyanda, M., Lestari, R., Ayuningrum, S., Fitriasih, R., Haryadi, Gufron, ... Ahmad, B. (2025). *Inovasi Pembelajaran Berbasis Deep Learning*.
- Sodikin, A. (2025). *Implementation of Deep Learning Approaches : Challenges and Solutions for Teachers* *Implementasi Pendekatan Deep Learning : Tantangan dan Solusi Bagi Guru*. 6(2), 134–146.
- Ustarisman, Hendrayadi, Azhari, D. S., & Basit, A. (2024). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 7 Nomor 3, 2024 | 7578. 7, 7578–7586.